BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di SD/MI. Seorang guru SD/MI yang akan mengajarkan matematika kepada siswanya, hendaklah mengetahui dan memahami materi yang akan diajarkannya, yaitu matematika. Untuk menjawab pertanyaan "Apakah matematika itu?" tidak dapat dengan mudah dijawab. Hal ini dikarenakan sampai saat ini belum ada kepastian mengenai pengertian matematika karena pengetahuan dan pandangan masing-masing dari para ahli yang berbeda-beda.

Menurut Russefendi (1988): Matematika terorganisasikan dari unsur-unsur yang tidak didefinisikan, definisi-definisi, aksioma-aksioma, dan dalil-dalil di mana dalil-dalil setelah dibuktikan kebenarannya berlaku secara umum, karena itulah matematika sering disebut ilmu deduktif.

Menurut James dan James (1976): Matematika adalah ilmu tentang logika, mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep yang berhubungan satu dengan lainnya.

Menurut Johnson dan Rising dalam Russefendi (1972): Matematika adalah pola berpikir, pola mengorganisasikan, pembuktian yang logis, matematika itu adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas dan akurat representasinya dengan simbol dan padat, lebih berupa bahasa simbol

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenai ide daripada mengenai bunyi. Matematika adalah pengetahuan struktur yang terorganisasi, sifat-sifat dalam teori-teori dibuat secara deduktif berdasarkan pada unsur yang tidak didefinisikan, aksioma, sifat atau teori yang telah dibuktikan kebenarannya adalah ilmu tentang keteraturan pola atau ide, dan matematika itu adalah suatu seni keindahannya terdapat pada keterurutan dan keharmonisannya.

Reys (1984): Matematika adalah telaah tentang pola dan hubungan, suatu jalan atau pola berpikir, suatu seni, suatu bahasa dan suatu alat. Sedangkan menurut Kline (1973): Matematika itu bukan pengetahuan menyendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri, tetapi adanya matematika itu terutama untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi, dan alam.[1]

Pelajaran Matematika dipandang sebagai bagian dari ilmu-ilmu dasar yang berkembang pesat baik isi maupun aplikasinya serta dapat menumbuhkan kemampuan siswa untuk berfikir kritis, sistematis, logis, inovatif dan mampu bekerja sama yang efektif. Sebagaimana diketahui bahwa matematika adalah ilmu deduktif, formal, menggunakan bahasa simbol dan objek kajiannya bersifat abstrak.[2]

Bagi siswa, belajar matematika merupakan sebuah keharusan dan hal yang sama pun berlaku bagi guru bidang pelajaran yang lain yang harus memilih

[1] Andi Hakim, N, *Landasan Matematika* (Jakarta : Bharata Aksara, 1980), 7.
[2] Saepul A, Kusaeri dkk, *Pembelajaran Matematika I*, (Surabaya: LAPIS PGMI, 2008), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

strategi yang tepat untuk siswanya agar siswa mampu meningkatkan hasil belajarnya. Siswa-siswi beranggapan bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sangat sulit untuk dipelajari.

Pada dasarnya, ilmu matematika merupakan salah satu pengetahuan yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Hampir setiap bagian hidup manusia mengandung matematika.[3]

Jadi, sebagai guru kita harus mampu menanamkan pandangan siswa mengenai matematika itu mudah. Matematika mudah kita pelajari karena matematika merupakan ilmu yang setiap hari kita temui dalam bidang apapun. Sedapat mungkin, matematika diajarkan dengan cara dilihat, dipegang, dimainkan, digambar dan diucapkan, lalu dituliskan. Pengalaman suatu pembelajaran secara nyata ini akan sangat membantu anak dalam membentuk abstraksi yang dibutuhkan dalam memahami matematika[4]

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru Matematika di MI Darus Salam Dsn. Tlanak Ds. Sembung Kec.Wringinanom Kab. Gresik pada tanggal 29 Juli 2015 bahwa hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran matematika masih rendah yaitu dibawah KKM MI Darus Salam (64). Dari 19 siswa didalam kelas hanya 31,5% yang memperoleh nilai diatas KKM. Khususnya pada Standart Kompetensi “Melakukan operasi hitung bilangan bulat

[3] Mastur Faizi, *Metode pembelajaran Eksakta*. (Jakarta: Rineka Cipta), 70.
[4] Fatimah, *Matematika Asyik dengan Pemodelan*, (Bandung: Mizan, 2009), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam pemecahan masalah" dan Kompetensi Dasar "Melakukan operasi hitung bilangan bulat termasuk penggunaan sifat-sifatnya, pembulatan, dan penaksira".[5]

Dari hasil wawancara dengan siswa-siswi yang ditemui peneliti juga mengatakan bahwa mereka merasa tidak suka dalam mempelajari pelajaran matematika karena mereka merasa bahwa pembelajaran matematika itu sulit dan membosankan. Mereka menganggap bahwasanya pelajaran matematika selalu bertemu dengan angka-angka saja yang membuat jenuh dan bingung tanpa adanya media yang lain. Belajar matematika selalu serius dan menegangkan.

Hal tersebut dapat dilihat ketika pembelajaran matematika berlangsung. Sebagian siswa mengeluh kesulitan, ada yang berbicara dengan temannya, ada yang asyik bermain dengan mainannya, ada yang melamun bahkan ada yang mengantuk. Ketika disuruh mengerjakan soal siswa tidak antusias mengerjakan karena mereka tidak tertarik dan menganggap mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang sulit. Akibatnya, hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika menurun.[6]

Berdasarkan hasil analisis peneliti, faktor yang diduga sebagai penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada materi pengurangan bilangan bulat mata pelajaran matematika adalah kurangnya penggunaan strategi, metode, alat peraga (Media pembelajaran) dalam proses pembelajaran. Proses belajar

[5] Moh. Mahfudin, Guru bidang studi Matematika Kelas V MI Darus Salam Wringinanom Gresik, 01 Agustus 2015

[6] Moh. Mahfudin, Guru bidang studi Matematika Kelas V MI Darus Salam Wringinanom Gresik, 08 Agustus 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajar kurang inovatif dan menyenangkan. Padahal materi pengurangan bilangan bulat merupakan materi dasar yang harus ditanamkan pada siswa-siswi. Yang mana materi ini akan berpengaruh dalam jenjang materi selanjutnya. Apabila materi dasar ini tidak dapat dipahami oleh siswa, maka untuk materi selanjutnya siswa akan mengalami suatu permasalahan, begitu pula dalam kesehariannya juga akan berpengaruh karena materi pengurangan bilangan bulat akan ditemuinya dimana pun dia berada. Misalnya, pada proses jual beli, kesehatan, dan dalam semua bidang.

MI Darus Salam sebenarnya MI yang memiliki tenaga profesional dalam pengajarannya. Dewan gurunya disiplin dalam proses belajar-mengajar. Fasilitas yang ada dalam sekolah ini pun dapat dikatakan cukup lengkap. Hanya saja guru kurang dapat memproyeksikan fasilitas yang ada. Pembelajaran matematika di MI Darus Salam diajarkan 4 jam per minggu. Dalam hal ini dianggap cukup dalam pembelajaran matematika disekolah. Dalam pemilihan strategi dan metode guru kurang tepat. Guru cenderung memakai pembelajaran langsung dengan metode ceramah, tanpa menggunakan media pembelajaran.

Dalam mengatasi masalah tersebut, akan ditingkatkan hasil belajar siswa dalam materi pengurangan bilangan bulat pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan media pita garis bilangan. media pita garis bilangan ini diharapkan dapat memberikan solusi bagi siswa yang merasa bosan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesulitan dalam mempelajari matematika, karena sebenarnya matematika bukan pelajaran yang menakutkan yang harus dihafal tetapi dipahami.

Melalui media pita garis bilangan inilah diharapkan siswa akan lebih kreatif, tidak bosan dalam mengikuti proses pembelajaran dan mampu merubah pola pikirnya mengenai matematika adalah suatu momoknya pelajaran serta mencetak siswa yang tidak hanya memiliki keterampilan akademis tetapi juga memiliki keterampilan hidup, sebuah keterampilan yang penggunaannya tidak dibatasi oleh dinding-dinding ruang kelas, melainkan oleh langit, udara, laut dan bumi. Sehingga dalam mempelajari matematika akan terasa sangat menyenangkan dan membawa sukses dalam belajar, terutama pada materi pengurangan bilangan bulat.

Pemilihan media pita garis bilangan ini dikarenakan dunia anak adalah dunia bermain apabila pembelajaran yang penyampaiannya dibungkus dalam suatu permainan, yang dihasilkan adalah sutu pembelajaran yang menyenangkan. Karena pada dasarnya anak Sekolah Dasar masih berada pada tahap konkret prerasional dimana masa ini adalah anak dapat melakukan tugas yang konkret.[7]

Kelemahan dalam media pita garis bilangan diupayakan untuk dihindari, dengan cara membungkus suatu pembelajaran dengan sebuah permainan yang

[7] Sunarto. *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menarik sehingga mampu meningkatkan kreatifitas guru dalam proses pembelajaran. Dengan begitu hasil belajar siswa akan meningkat.

Media Pita garis bilangan ini sudah pernah dipakai oleh tiga peneliti sebelumnya, seperti: Mas Ade sinatra pada tahun 2012, Nurul Istiqomah pada tahun 2013, dan AB. Haris Hilmi pada tahun 2013. Dari ketiga peneliti tersebut, media pita garis bilangan mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi operasi hitung bilangan bulat.

Dari ketiga penelitian sebelumnya, terdapat perbedaan dengan penelitian yang sekarang. Adapun letak perbedaannya yaitu pada media yang digunakan. Penelitian sekarang menggunakan sebuah media pita garis bilangan, dimana sebuah garis bilangan yang didesain dengan menggunakan sebuah pita yang menarik dalam mengaplikasikannya, sedangkan pada penelitian yang dahulu (Mas Ade sinatra dan AB. Haris Hilmi) medianya terbuat dari selembar kertas manila yang terdapat garis bilangan dan ditempelkan di papan tulis. Dan pada Nurul Istiqomah medianya terbuat dari kayu yang didesain dengan angka-angka yang terdapat pada gantungan. Selain media, tempat penelitian yang digunakandan materi pokok yang dikaji pun juga berbeda, pada penelitian kali ini materi pokok difokuskan pada pengurangan bilangan bulat, sedangkan pada penelitian sebelumnya materi pokok terfokus pada penjumlahan bilangan bulat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan idealitas dan realitas diatas, peneliti tertarik dan berkeinginan mengadakan penelitian yang berjudul "**Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Pengurangan Bilangan Bulat Melalui Media Pita Garis Bilangan Pada Siswa Kelas V MI Darus Salam Wringinanom-Gresik"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, beberapa rumusan masalah yang dapat dikaji adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar matematika pada siswa kelas V materi pengurangan bilangan bulat di MI Darus Salam sebelum diberi tindakan?
2. Bagaimana penerapan media pita garis bilangan pada mata pelajaran matematika siswa kelas V MI Darus Salam?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar matematika materi pengurangan bilangan bulat pada siswa kelas V MI Darus Salam dengan media pita garis bilangan?

C. Tindakan yang Dipilih

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, bahwasannya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika khususnya materi pengurangan bilangan bulat masih rendah, untuk itu tindakan yang dipilih oleh peneliti adalah dengan menerapkan media pita garis bilangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tindakan yang dipilih oleh peneliti ini bertujuan agar peserta didik tidak jenuh dan bermalas-malasan dalam menerima pelajaran, serta membuat siswa antusias dalam menerima pembelajaran dengan nuansa yang baru sehingga hasil belajarnya meningkat, khususnya pada pembelajaran matematika materi pengurangan bilangan bulat.

Peneliti menggunakan media pita garis bilangan dengan mempertimbangan beberapa alasan, diantaranya: (1) pembelajaran tidak terfokus pada guru, melainkan anak-anak yang mampu menemukan pemahammnya sendiri (2) Penulis ingin menyampaikan pembelajaran yang menyenangkan, agar siswa tertarik dan tidak jenuh pada pembelajaran matematika maka penyampaiannya perlu adanya media pita garis bilangan.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar matematika pada siswa kelas V materi pengurangan bilangan bulat di MI Darus Salam sebelum diberi tindakan.
2. Untuk mengetahui penerapan media pita garis bilangan pada mata pelajaran matematika siswa kelas V MI Darus Salam.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika materi pengurangan bilangan bulat pada siswa kelas V MI Darus Salam dengan media pita garis bilangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini bisa tuntas dan terfokus, Sehingga hasil penelitiannya akurat, permasalahan di atas akan dibatasi pada hal-hal tersebut dibawah ini :

1. Subjek penelitian adalah pada siswa kelas V MI Darus Salam semester ganjil tahun ajaran 2014/2015, karena dalam kelas ini mengalami kesulitan pada mata pelajaran matematika terutama pada paningkatan hasil belajar materi pengurangan bilangan bulat. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dengan siklus.
2. Penelitian ini difokuskan pada mata pelajaran Matematika kelas V Semester ganjil dengan standar kompetensi “Melakukan operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah” dan kompetensi dasar “Melakukan operasi hitung bilangan bulat termasuk penggunaan sifat-sifatnya, pembulatan, dan penaksiran”.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Untuk Sekolah
   a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan kajian di lembaga dalam rangka pengembangan alat peraga yang variatif dengan menggunakan permainan sebagai sasarannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Meringankan beban lembaga karena tidak memerlukan biaya yang mahal untuk pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.

2. Untuk Guru

a. Meningkatkan profesionalisme dalam bidang pendidikan.

b. Memberikan keterampilan dalam usaha bimbingan/perbaikan cara-cara belajar, cara mengajar, penyesuaian materi, mengurangi hambatan yang dihadapi siswa.

c. Untuk menanamkan pengertian pada siswa agar lebih meningkatkan hasil belajarnya pada materi pengurangan bilangan bulat pada pelajaran matematika.

d. Sebagai masukan untuk mendapatkan pengetahuan dan alat peraga baru khususnya dalam proses pembelajaran matematika melalui media pita garis bilangan untuk materi pengurangan bilangan bulat pada pelajaran matematika siswa kelas V MI Darus Salam Wringinanom-Gresik.

3. Untuk Siswa

a. Dapat meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran Matematika pada siswa kelas V MI Darus Salam Wringinanom-Gresik. Pada aspek kognitif, afektif maupun psikomotor, serta keaktifan, kreatifitas dan kemampuan bekerja sama yang efektif pada siswa dalam proses pembelajaran

b. Meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Mendapat suatu cara baru yang tepat untuk dapat menguasai materi pengurangan bilangan bulat pada mata pelajaran matematika.

4. Untuk Peneliti

a. Dengan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini peneliti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

b. Peneliti mampu mendeteksi permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran, sekaligus mencari alternatif pemecahan masalah yang tepat.

c. Peneliti mampu memperbaiki proses pembelajaran di dalam kelas dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi pengurangan bilangan bulat.

d. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai langkah awal penelitian selanjutnya.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah pengertian atau salah penafsiran tentang makna istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan makna beberapa definisi operasional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini mengangkat permasalahan yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Pengurangan Bilangan Bulat Melalui Media Pita Garis Bilangan pada Siswa Kelas V MI Darus Salam Wringinanom-Gresik”

Hasil belajar merupakan perubahan yang ada pada seseorang akibat adanya sebuah proses pembelajaran, sebesar apapun hasil yang diperoleh akan sangat bergantung pada proses yang diberikan, sedangkan matematika adalah mata pelajaran pada tingkat satuan pendidikan yang dirancang pada setiap konsep secara bertahap untuk mendapat pengertian hubungan-hubungan yang kemudian diaplikasikan pada situasi yang baru. Jadi, hasil belajar matematika merupakan perubahan yang ada pada seseorang setelah mempelajari matematika. Sedangkan media merupakan alat yang digunakan menyalurkan pesan dari pengirim pesan (guru) ke penerima pesan (siswa). Jadi, yang dimaksud media pita garis bilangan yaitu alat yang digunakan guru yang terbuat dari sebuah garis bilangan yang didesain seperti halnya sebuah pita untuk menyampaikan materi pengurangan bilangan bulat kepada siswa agar lebih mudah ditangkap dan dimengerti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id